



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Padang Selasa No. 524, Bukit Besar Palembang 30139

Telp. (0711) 352132-354222, Fax. (0711) 317202, 320310

Email: ppsunsri@mail.ppsunsri.ac.id Homepage: www.pps.unsri.ac.id

KEPUTUSAN

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NOMOR : 26 /UN9.2/DT/2012**

tentang

**REVISI PENGANGKATAN PROMOTOR DAN CO-PROMOTOR MAHASISWA
PROGRAM DOKTOR (S3) ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Menimbang

- a. Surat permohonan Ketua Program Doktor (S3) Ilmu Lingkungan dan mahasiswa perihal permohonan pembuatan SK revisi pembimbing disertasi;
- b. Bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembimbingan mahasiswa perlu dibimbing dan diarahkan sesuai dengan bidang ilmu, sehubungan dengan itu maka perlu ditetapkan dan ditugaskan dosen untuk pembimbingnya;
- c. Bahwa sehubungan dengan butir a dan b diatas perlu diterbitkan keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

Mengingat

- 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 2010, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- 3. Keputusan Mendikbud RI No. 232/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
- 4. Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara nomor: 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999, tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
- 5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.257/MPN.A4/KP/2011, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Sriwijaya periode Tahun 2011-2015;
- 6. SK Dikti No. 12811/D/T/K-N/2012, tentang Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi;
- 7. Keputusan Rektor Unsri No. 0110/UN9/KP/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Masa Tugas 2012—2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG REVISI PENGANGKATAN PROMOTOR DAN CO-PROMOTOR MAHASISWA PROGRAM DOKTOR (S3) ILMU LINGKUNGAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Pertama

Menunjuk Promotor dan Co-Promotor mahasiswa Program Doktor (S3) Ilmu Lingkungan sebagai berikut:

NAMA/NIM	NAMA DOSEN	
Rustam Aji 20113602002	Promotor	: Prof. Dr. dr. H.M.T. Kamaluddin, M.Sc., SpFK.
	Co-Promotor I	: Dr. Salni, M.Si.
	Co-Promotor II	: Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.

Kedua

Segala biaya yang mungkin timbul sebagai akibat dari penetapan keputusan ini, dibebankan kepada anggaran yang disediakan oleh PPs Unsri.

Ketiga

Dengan diterbitkannya ketetapan ini, maka ketetapan Direktur PPs Unsri nomor: 156/UN9.2/DT/2012 tertanggal 31 Mei 2012 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Keempat

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 22 November 2012
Direktur

Prof. Dr. Hilda Zulkifli, M.Si., DEA.
NIP. 19530414 197903 2 001

Tembusan :

- 1. Rektor (sebagai laporan)
- 2. Asdir 1 & Asdir 2
- 3. Ketua Program Doktor (S3) Ilmu Lingkungan

DISERTASI

HUBUNGAN PERILAKU, LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN
DENGAN PENDERITA *Suspect* DEMAM BERDARAH *Dengue* (DBD) DAN
KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti*
DI KABUPATEN REJANG LEBONG



RUSTAM AJI
NIM.20113602002

PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016

DISERTASI

**HUBUNGAN PERILAKU, LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN
DENGAN PENDERITA *SUSPECT* DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DAN
KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti*
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Doktor
Pada Program Studi Ilmu Lingkungan
Program Pascasarjana
Universitas Sriwijaya**



**RUSTAM AJI
NIM 2011 360 2002**

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
BKU KESEHATAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU, LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN
DENGAN PENDERITA *SUSPECT* DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DAN
KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti*
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

DISERTASI

**Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Doktor
Pada Program Studi Ilmu Ilmu Lingkungan
Program Pascasarjana
Universitas Sriwijaya**

Oleh :

Rustam Aji

NIM : 20113602002

Menyetujui :

Promotor



Prof. Dr. dr. H.M.T. Kamaluddin, MSc.,Sp.FK
NIP 195209301982011001

Co-Promotor 1



Dr. Salni, M.Si
NIP 196608231993031002

Co-Promotor 2



Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S
NIP 195907281984122001



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Sriwijaya

Dr. Hilda Zulkifli, M.Si.,DEA
NIP 195304141979032001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Disertasi ini dengan judul “Hubungan Perilaku, Lingkungan, dan Promosi Kesehatan dengan Penderita *Suspect* Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kabupaten Rejang Lebong” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya pada tanggal 1 Agustus 2016.

Palembang, 1 Agustus 2016

Tim Penguji Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Disertasi

Ketua :

1. Prof. Dr. dr. H.M.T. Kamaluddin, M.Sc., Sp.FK.
NIP 195209301982011001

()

Anggota :

2. Dr. Salni, M.Si.
NIP 196608231993031002
3. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001
4. Dr. Ir. Dwi Putro Priadi, M.Sc.
NIP 195512231985031001
5. Dr. Laila Hanum, S.Si., M.Si.
NIP 197308311998022001
6. Dr. Novrikasari, SKM., M.Kes.
NIP 197811212001122002
7. Prof. Dr. dr. Mohamad Sadikin D.Sc.
NIP 194811061975031001

()

()

()

()

()


()

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana,


Prof. Dr. Hilda Zulkifli, M.Si., DEA.
NIP 195304141979032001



Ketua Program Studi
Ilmu Lingkungan


Prof. Dr. If. Eddy Ibrahim, M.S.
NIP 196211221991021001

PERNYATAAN INTEGRITAS PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rustam Aji

NIM : 20113602002

Judul Disertasi : Hubungan Perilaku, Lingkungan dan Promosi Kesehatan dengan Penderita *Suspect* Demam Berdarah *Dengue* dan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kabupaten Rejang Lebong

Menyatakan bahwa Laporan Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri didampingi Promotor dan Ko-Promotor dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam laporan Disertasi ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 01-Agustus-2016.

Peneliti,



(Rustam Aji)
Nim. 20113602002



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rustam Aji

NIM : 20113602002

Judul Disertasi : Hubungan Perilaku, Lingkungan dan Promosi Kesehatan dengan Penderita *Suspect* Demam Berdarah *Dengue* dan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Kabupaten Rejang Lebong

Memberi izin kepada promotor dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik. Apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan promotor sebagai penulis korespondensi (*Coressponding author*).

Palembang, 01-Agustus-2016.

Pemberi persetujuan,



(Rustam Aji)
Nim. 20113602002

RINGKASAN

HUBUNGAN PERILAKU, LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN PENDERITA *SUSPECT* DEMAM BERDARAH *DENGUE* DAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti* DI KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 2013.

Karya tulis ilmiah berupa Disertasi, 01 Agustus 2016.

Rustam Aji ; Dibimbing oleh M.T. Kamaludin, Salni, Sriati.
Ilmu Lingkungan, BKU Kesehatan Lingkungan, Universitas Sriwijaya

xiv 178 halaman, 12 gambar, 45 tabel, 28 singkatan, 12 lampiran

Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) di masyarakat merupakan salah satu jenis penyakit menular akut yang menjadi masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat, karena penyakit demam berdarah *dengue* penyebarannya sangat cepat menimbulkan kejadian luar biasa di masyarakat menyebabkan angka kesakitan dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan perilaku, lingkungan dan promosi kesehatan dengan penderita *suspect* demam berdarah *dengue* dan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2013

Rancangan penelitian menggunakan *deskriptif analitik* pendekatan *Cross sectional* dilanjutkan dengan metode *observasional*. Penelitian dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong, dari bulan Januari sampai bulan Desember 2013.

Hasil penelitian diperoleh Karakteristik umur dewasa muda di bawah 34 tahun (54.2%), jenis kelamin perempuan (61.1%), pendidikan diatas SMA (54.2%), pekerjaan bekerja (65.3%), penghasilan lebih Rp 1.350.000.-(66.7%), suku pendatang (70.8%), sumber informasi melalui elektronik (56.9%), lama tinggal lebih 5 tahun (79.2%).

Karakteristik umur dewasa muda dibawah 34 tahun (54.2%), jenis kelamin perempuan (61.1%), pendidikan diatas SMA (54.2%), pekerjaan bekerja (65.3%), penghasilan diatas Rp 1.350.000.-(66.7%), suku pendatang (70.8%), sumber informasi melalui elektronik (56.9%), lama tinggal diatas 5 tahun (79.2%).

Secara statistik ada hubungan yang signifikan antara sikap yang mendukung dengan penderita *suspect* DBD dan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*. Promosi Kesehatan dari Petugas P2M Dinas Kesehatan secara statistik ada hubungan yang signifikan dengan penderita *suspect* DBD dan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*. Lingkungan Bukan Tempat Penampungan Air (Non-TPA) secara statistik ada hubungan yang signifikan antara lingkungan Non-TPA dengan keberadaan Jentik *Aedes aegypti*.

Secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan responden dengan *suspect* DBD dan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*. Promosi Kesehatan dari Petugas P2M Puskesmas Perumnas dan juru

pemantau jentik, secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan terhadap penderita *suspect* DBD dan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*. Lingkungan Tempat Penampungan Air (TPA) dan Tempat Alam Terbuka (TAT) secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan dengan keberadaan Jentik *Aedes aegypti*.

Hasil identifikasi Jentik pada : TPA tertinggi ada 27 jentik *Aedes aegypti* pada baskom, jentik *culex* tidak ditemukan, ditemukan tertinggi ada 2 jentik *Aedes albopictus* ditemukan pada bak mandi. Non-TPA Luar Rumah, tertinggi 5 jentik *Aedes aegypti* ditemukan pada kaleng bekas dan 9 jentik *culex* ditemukan pada gelas plastik, serta 2 jentik *Aedes albopictus* ditemukan pada tempat minum burung. TAT penemuan pada TAT lingkungan rumah tertinggi 8 jentik *Aedes aegypti* ditemukan pada kelopak jantung pisang dan 5 jentik *culex* ditemukan pada daun mangkok, serta 2 jentik *Aedes albopictus* ditemukan pada batok kelapa 1 jentik dan pada tunggul bambu 1 jentik.

Hasil Indeks Larva jentik *Aedes aegypti*, (*HI, CI, BI, DF* dan *ABJ*) tertinggi pada lingkungan TPA jentik *Aedes aegypti* tertinggi pada : *House Indeks (HI)* ditemukan pada baskom, *Container Indeks (CI)* pada drum, *Brateau Indeks (BI)* ditemukan pada baskom angka *density figure* (6,3) pada tingkat kepadatan tinggi dan *Angka Bebas jentik (ABJ)* ditemukan pada gentong.

Pada Lingkungan Non-TPA dalam rumah hasil indeks jentik *Aedes aegypti*, (*HI, CI, BI, DF* dan *ABJ*) tertinggi pada: *House Indeks (HI)* ditemukan dibelakang kulkas, *Container Indeks (CI)* ditemukan dibelakang kulkas, *Brateau Indeks (BI)* ditemukan dibelakang kulkas, angka *density figure* (6,3) pada tingkat kepadatan tinggi dan *Angka Bebas jentik (ABJ)* tidak ditemukan pada dispenser.

Pada Lingkungan Non-TPA luar rumah hasil indeks jentik *Aedes aegypti*, (*HI, CI, BI, DF* dan *ABJ*) tertinggi pada: *House Indeks (HI)* ditemukan pada kaleng bekas, *Container Indeks (CI)* ditemukan pada ban bekas, *Brateau Indeks (BI)* ditemukan pada ban bekas dan pada pot taman, angka *density figure* (11,7) pada tingkat kepadatan tinggi dan *Angka Bebas jentik (ABJ)* tidak ditemukan Jentik *Aedes aegypti* (0 %) pada gelas plastik.

Pada Lingkungan TAT hasil indeks jentik *Aedes aegypti*, (*HI, CI, BI, DF* dan *ABJ*) tertinggi pada: *House Indeks (HI)* ditemukan pada jantung pisang, *Container Indeks (CI)* ditemukan pada batok kelapa, *Brateau Indeks (BI)* ditemukan pada jantung pisang, angka *density figure* (4,7) pada tingkat kepadatan sedang dan *Angka Bebas jentik (ABJ)* tidak ditemukan Jentik *Aedes aegypti* (0 %) pada cangkang manggis.

Diskusi membiasakan secara teratur melaksanakan 3 M plus dan warga masyarakat menggiatkan kegiatan PSN karena faktor lingkungan yang berperan terhadap timbulnya penyakit DBD diantaranya lingkungan pekarangan yang tidak bersih, seperti bak mandi yang jarang dikuras, pot bunga, genangan air di berbagai tempat, ban bekas, batok kelapa, potongan bambu, drum, kaleng-kaleng bekas serta botol-botol yang dapat menampung air dalam jangka waktu yang lama. Lingkungan non fisik yang berperan dalam penyebaran DBD adalah kebiasaan menyimpan air serta mobilitas masyarakat yang semakin meningkat. Pemerintah daerah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong dapat memperbanyak dan segera mensosialisasikan :Kartu Monitor Pemantauan Perilaku Kegiatan 3 M dan

PSN di rumah warga, Kartu Pemantau Kegiatan Promosi Kesehatan di Rumah
Warga, Kartu observasi lingkungan, Kartu Observasi Identifikasi Jentik Oleh
Petugas P2M dan Jumantik, Kartu Observasi Indeks Larva Oleh Dinas Kesehatan
dan Petugas P2M

Kata Kunci : Perilaku, Promosi, Lingkungan , suspect DBD dan jentik *aedes aegypti*

Kepustakaan : 61 (1994 – 2014)

SUMMARY

HUBUNGAN PERILAKU, LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN PENDERITA *SUSPECT* DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 2013

Rustam Aji, M.T. Kamaludin, Salni, Sriati

Rustam Aji, PhD Candidate of Doctoral Program of Environmental Health Science of Sriwijaya University, Palembang, South Sumatera, Indonesia.

HMT Kamaludin, Professor, Faculty of Medicine of Sriwijaya University, Palembang, South Sumatera, Indonesia.

Salni, Departemen of Environmental Science of Doctoral Program of Sriwijaya University, Palembang, South Sumatera, Indonesia.

Sriati Professor, Departemen of Environmental Science of Doctoral Program of Sriwijaya University, Palembang, South Sumatera, Indonesia.

*Corresponding author e-mail : adjieroestamadjie@rocketmail.com / Phone Number : 082179890888.

Latar Belakang : Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) dimasyarakat merupakan salah satu jenis penyakit menular akut yang menjadi masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat, karena penyakit demam berdarah *dengue* penyebarannya sangat cepat menimbulkan kejadian luar biasa di masyarakat menyebabkan angka kesakitan dan kematian.

Tujuan : Untuk melihat hubungan perilaku, lingkungan dan promosi kesehatan dengan penderita *suspect* demam berdarah *dengue* di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2013

Metode : Menggunakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross sectional* dilanjutkan dengan metode *observasional*. Penelitian dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong, dari bulan Januari sampai bulan Desember 2014.

Hasil Penelitian : Karakteristik umur dewasa muda dibawah 34 tahun (54.2%), jenis kelamin perempuan (61.1%), pendidikan diatas SMA (54.2%), pekerjaan bekerja (65.3%), penghasilan diatas Rp 1.350.000.-(66.7%), suku pendatang (70.8%), sumber informasi melalui elektronik (56.9%), lama tinggal diatas 5 tahun (79.2%).

Pada perilaku meliputi pengetahuan secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang baik dengan *suspect* DBD. Sikap secara statistik ada hubungan yang signifikan antara sikap yang mendukung dengan penderita *suspect* DBD. Tindakan secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara tindakan yang baik dengan penderita *suspect* DBD

Promosi Kesehatan dari Petugas P2M Dinas Kesehatan secara statistik ada hubungan yang signifikan terhadap penderita *suspect* DBD. Promosi Kesehatan dari Petugas P2M Puskesmas Perumnas, secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan terhadap penderita *suspect* DBD. Promosi Kesehatan dari Petugas Jumantik, secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan terhadap penderita *suspect* DBD.

Lingkungan Tempat Penampungan Air (TPA) secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan TPA dengan keberadaan Jentik *Aedes aegypti*. Lingkungan Bukan Tempat Penampungan Air (Non-TPA) secara statistik ada hubungan yang signifikan antara lingkungan Non-TPA dengan keberadaan Jentik *Aedes aegypti*. Lingkungan Tempat Alam Terbuka (TAT) secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan TAT dengan keberadaan Jentik *Aedes aegypti*. Hasil Identifikasi Jentik Pada TPA penemuan pada TPA tertinggi ada 27 jentik *Aedes aegypti* pada baskom, jentik *Culex* tidak ditemukan, ditemukan tertinggi ada 2 jentik *Aedes albopictus* ditemukan pada bak mandi. Jadi identifikasi positif terbanyak ada 203 jentik *Aedes aegypti*.

Hasil Identifikasi Jentik Pada Non-TPA Dalam Rumah, tertinggi 4 jentik *Aedes aegypti* ditemukan ditandon belakang kulkas, ada 4 jentik *Culex* ditemukan pada dispenser, serta jentik *Aedes albopictus* tidak ditemukan.

Hasil Identifikasi Jentik Pada Non-TPA Luar Rumah, tertinggi 5 jentik *Aedes aegypti* ditemukan pada kaleng bekas dan 9 jentik *Culex* ditemukan pada gelas plastik, serta 2 jentik *Aedes albopictus* ditemukan pada tempat minum burung. Jadi secara keseluruhan identifikasi positif ada 14 jentik *Aedes aegypti* dari 40 jentik.

Hasil Identifikasi Jentik Pada TAT penemuan pada TAT lingkungan rumah tertinggi 8 jentik *Aedes aegypti* ditemukan pada kelopak jantung pisang dan 5 jentik *Culex* ditemukan pada daun mangkok, serta 2 jentik *Aedes albopictus* ditemukan pada batok kelapa 1 jentik dan pada tunggul bambu 1 jentik. Jadi secara keseluruhan identifikasi positif ada 43 jentik *Aedes aegypti* dari 53 jentik.

Distribusi Frekuensi Indeks larva Pada Lingkungan TPA dengan Keberadaan Jenis jentik *Aedes aegypti*, hasil indeks jentik tertinggi pada *House Indeks (HI)* ditemukan 27 positif Jentik *Aedes aegypti*, pada baskom hampir seluruh responden (87,10%), hasil indeks jentik tertinggi pada *Container Indeks (CI)* ditemukan 18 positif Jentik *Aedes aegypti* pada drum, sebagian kecil dari responden (16,13%) dan hasil indeks jentik tertinggi pada *Brateau Indeks (BI)* ditemukan 27 positif Jentik *Aedes aegypti* sebagian besar dari responden (72,97%), pada baskom angka *density figure* (6,3) pada tingkat kepadatan tinggi dan hasil indeks jentik tertinggi pada TPA *Angka Bebas jentik (ABJ)* ditemukan 14 positif Jentik *Aedes aegypti* sebagian besar dari responden (62,16%), pada gentong, masih kategori aman tapi tetap waspada karena angka ABJ (62,16%) dibawah ABJ 95 %, menurut Departemen Kesehatan RI, (2000). Hasil indeks jentik tertinggi *House Indeks (HI)* sebagian besar dari 27 rumah responden (75%), hasil indeks jentik tertinggi pada TPA *brateau Indeks (BI)* hampir seluruh dari 27 rumah responden (72,97%), ditemukan pada baskom, hasil indeks jentik tertinggi pada TPA *container Indeks (CI)* sebagian kecil dari 5 rumah responden (13,89%), ditemukan pada bak mandi dan drum, tidak membahayakan kesehatan pada anggota keluarga, jadi masih diambang aman karena dibawah ABJ 95 %.

Distribusi Frekuensi Indeks larva Pada Lingkungan Non-TPA Dalam Rumah, tertinggi pada *House Indeks (HI)* ditemukan 4 positif Jentik *Aedes aegypti* dibelakang kulkas sebagian besar dari responden (66,7%) dan hasil indeks jentik tertinggi pada *Container Indeks (CI)* ditemukan 4 positif Jentik *Aedes aegypti*

dibelakang kulkas, hampir sebagian responden (33,3%) dan hasil indeks jentik tertinggi pada *Brateau Indeks (BI)* ditemukan 4 positif Jentik *Aedes aegypti* sebagian kecil responden (10,87%), dibelakang kulkas angka *density figure* (6,3) pada tingkat kepadatan tinggi dan hasil indeks jentik tertinggi pada TPA dalam rumah *Angka Bebas jentik (ABJ)* tidak ditemukan Jentik *Aedes aegypti* (0 %) pada dispenser, masih dalam kategori aman karena angka ABJ (0 %) dibawah ABJ 95 %, menurut Departemen Kesehatan RI, (2000).

Distribusi Frekuensi Indeks larva Pada Lingkungan Non-TPA Luar Rumah, tertinggi pada *House Indeks (HI)* ditemukan 5 positif Jentik *Aedes aegypti* pada kaleng bekas yaitu setengah dari responden (50 %) Daerah yang mempunyai HI lebih besar dari 20 % memiliki resiko penularan kasus DBD yang tinggi dan hasil indeks jentik tertinggi pada *Continer Indeks (CI)* ditemukan 14 positif Jentik *Aedes aegypti* terdiri dari 4 jentik pada ban bekas, 0 jentik pada gelas plastik, 1 jentik pada tempat minum burung, 5 jentik pada kaleng bekas, 4 jentik pada pot taman, sebagian kecil dari responden (20 %), hasil indeks jentik tertinggi pada *Brateau Indeks (BI)* ditemukan 8 positif Jentik *Aedes aegypti* sebagian kecil dari responden (10,8%), terdiri dari 4 jentik pada ban bekas dan 4 jentik pada pot taman, *density figure* (11,7) pada tingkat kepadatan tinggi, hasil indeks jentik tertinggi pada TPA luar rumah *Angka Bebas jentik (ABJ)* tidak ditemukan Jentik *Aedes aegypti* (0%) pada gelas plastik, masih dalam kategori aman karena angka ABJ (0%) dibawah ABJ 95%, menurut Departemen Kesehatan RI, (2000).

Distribusi Frekuensi Indeks larva Pada Lingkungan TAT tertinggi pada *House Indeks (HI)* ditemukan 8 positif Jentik *Aedes aegypti* pada kelopak jantung pisang hampir sebagian responden (38,1%), hasil indeks jentik tertinggi pada *Continer Indeks (CI)* ditemukan 5 positif Jentik *Aedes aegypti* pada batok kelapa, sebagian kecil responden (14,3%), hasil indeks jentik tertinggi pada *Brateau Indeks (BI)* ditemukan 8 positif Jentik *Aedes aegypti* hampir sebagian dari responden (38,1%), pada jantung pisang, angka *density figure* (4,7) pada tingkat kepadatan sedang, hasil indeks jentik tertinggi pada TAT *Angka Bebas jentik (ABJ)* tidak ditemukan Jentik *Aedes aegypti* (0 %) pada cangkang manggis, masih dalam kategori aman karena angka ABJ (0 %) dibawah ABJ 95 %, menurut Departemen Kesehatan RI, (2000).

Diskusi :Studi lanjutan pihak instansi Pemerintah terkait, secara terjadwal membiasakan mensosialisasikan program 3 M Plus dan pemberantasan sarang nyamuk, melakukan penyuluhan kesehatan, serta pembentukan kader juru pemantau jentik, peningkatan sarana dan prasarana, penelitian kedepan menggunakan metodologi *eksperimen* pada tumbuhan yang dapat memberantas perkembangan jentik.

Kata Kunci : Perilaku, Promosi, Lingkungan dan DBD.

ABSTRAK

HUBUNGAN PERILAKU, LINGKUNGAN DAN PROMOSI KESEHATAN
DENGAN PENDERITA *Suspect* DEMAM BERDARAH *Dengue* DAN
KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti*
DI KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 2013.
Karya tulis ilmiah berupa Disertasi, 01 Agustus 2016.

Rustam Aji ; Dibimbing oleh : M.T. Kamaludin, Salni, Sriati.

Ilmu Lingkungan, BKU Kesehatan Lingkungan, Universitas Sriwijaya

Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) dimasyarakat merupakan salah satu jenis penyakit menular akut yang menjadi masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat, karena penyakit demam berdarah *dengue* penyebarannya sangat cepat menimbulkan kejadian luar biasa di masyarakat menyebabkan angka kesakitan dan kematian.

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan perilaku, lingkungan dan promosi kesehatan dengan penderita *suspect* demam berdarah *dengue* dan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2013

Rancangan penelitian menggunakan *deskriptif analitik* pendekatan *Cross sectional* dilanjutkan dengan metode *observasional*. Penelitian dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong, dari bulan Januari sampai bulan Desember 2013.

Hasil penelitian memberikan beberapa kesimpulan pada karakteristik umur dewasa muda dibawah 34 tahun (54.2%), jenis kelamin perempuan (61.1%), pendidikan diatas SMA (54.2%), pekerjaan bekerja (65.3%), penghasilan diatas Rp 1.350.000.-(66.7%), suku pendatang (70.8%), sumber informasi melalui elektronik (56.9%), lama tinggal diatas 5 tahun (79.2%).

Pada perilaku secara statistik ada hubungan yang signifikan antara sikap yang mendukung dengan penderita *suspect* DBD dan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*. Pada promosi Kesehatan dari Petugas P2M Dinas Kesehatan secara statistik ada hubungan yang signifikan dengan penderita *suspect* DBD dan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*, dan Lingkungan Bukan Tempat Penampungan Air (Non-TPA) secara statistik ada hubungan yang signifikan antara lingkungan Non-TPA dengan keberadaan Jentik *Aedes aegypti*.

Hasil Identifikasi Jentik Pada TPA tertinggi ada 27 jentik *Aedes aegypti* pada baskom, jentik *culex* tidak ditemukan, ditemukan tertinggi ada 2 jentik *Aedes albopictus* ditemukan pada bak mandi.

Pada Non-TPA Luar Rumah, tertinggi 5 jentik *Aedes aegypti* ditemukan pada kaleng bekas dan 9 jentik *culex* ditemukan pada gelas plastik, serta 2 jentik *Aedes albopictus* ditemukan pada tempat minum burung.

Pada TAT lingkungan rumah tertinggi 8 jentik *Aedes aegypti* ditemukan pada kelopak jantung pisang dan 5 jentik *Culex* ditemukan pada daun mangkok, serta 2 jentik *Aedes albopictus* ditemukandi batok kelapa 1 jentik,di tunggul bambu 1 jentik.

Hasil Indeks jentik *Aedes aegypti*, (*HI,CI,BI,DF* dan *ABJ* pada : Lingkungan TPA tertinggi *House Indeks (HI)* ditemukan di baskom, *Continer Indeks (CI)* pada drum, *Brateau Indeks (BI)* ditemukan pada baskom angka *density figure* (6,3) pada tingkat kepadatan tinggi dan *Angka Bebas jentik (ABJ)* ditemukan pada gentong.

Lingkungan Non-TPA dalam rumah tertinggi *House Indeks (HI)* ditemukan dibelakang kulkas, *Continer Indeks (CI)* dibelakang kulkas, *Brateau Indeks (BI)* dibelakang kulkas, angka *density figure* (6,3) pada tingkat kepadatan tinggi dan *Angka Bebas jentik (ABJ)* tidak ditemukan pada dispenser.

Lingkungan Non-TPA luar rumah tertinggi pada: *House Indeks (HI)* ditemukan di kaleng bekas, *Continer Indeks (CI)*, pada ban bekas, *Brateau Indeks (BI)* ditemukan pada ban bekas dan pada pot taman, angka *density figure* (11,7) pada tingkat kepadatan tinggi dan *Angka Bebas jentik (ABJ)* tidak ditemukan Jentik *Aedes aegypti* (0 %) pada gelas plastik.

Pada Lingkungan TAT tertinggi pada:*House Indeks (HI)* ditemukan pada jantung pisang, *Continer Indeks (CI)* ditemukan pada batok kelapa, *Brateau Indeks (BI)* ditemukan pada jantung pisang, angka *density figure* (4,7) pada tingkat kepadatan sedang dan *Angka Bebas jentik (ABJ)* tidak ditemukan Jentik *Aedes aegypti* (0 %) pada cangkang manggis.

Membiasakan secara teratur melaksanakan 3 M plus dan warga masyarakat menggiatkan kegiatan PSN karena faktor lingkungan yang berperan terhadap timbulnya penyakit DBD diantaranya lingkungan pekarangan yang tidak bersih, seperti bak mandi yang jarang dikuras, pot bunga, genangan air di berbagai tempat, ban bekas, batok kelapa, potongan bambu, drum, kaleng-kaleng bekas serta botol-botol yang dapat menampung air dalam jangka waktu yang lama. Lingkungan non fisik yang berperan dalam penyebaran DBD adalah kebiasaan menyimpan air serta mobilitas masyarakat yang semakin meningkat.

Kata Kunci : Perilaku, Promosi, Lingkungan dengan *suspect* DBD dan jentik *Aedes aegypti*.

Kepustakaan : 61 (1994 – 2014)

ABSTRACT

RELATIONSHIP BEHAVIOR, ENVIRONMENTAL AND HEALTH PROMOTION WITH PATIENTS Suspect AND EXISTENCE OF DENGUE FEVER Dengue mosquito larvae of *Aedes Aegypti* IN THE YEAR 2013 Rejang Lebong District.
Scientific papers in the form of Dissertation, August 1, 2016.

Rustam Aji; Supervised by M.T. Kamaludin, Salni, Sriati.

Environmental Science, BKU Environmental Health, University of Sriwijaya

Dengue hemorrhagic fever (DHF) in the community is one of the acute infectious disease into health problems of individuals, families and communities, because dengue fever is spreading rapidly cause of outbreaks in the community causing morbidity and mortality. This study examines the relationship behaviors, the environment and health promotion with patients suspected of dengue fever and the presence of *Aedes aegypti* larvae in Rejang Lebong Year 2013

The design of research using cross sectional descriptive analytic approach followed by the observational method. The study was conducted in Rejang Lebong, from January to December 2013. The results of the study provide some conclusions on the characteristics of young adults under the age of 34 years (54.2%), female gender (61.1%), above high school education (54.2%), job work (65.3%), income above Rp 1,350,000 .- (66.7%), ethnic migrants (70.8%), through electronic resources (56.9%), length of stay more than 5 years (79.2%). On the behavior of statistically significant relationship between attitudes that support the dengue suspect patients and the presence of *aedes aegypti* larvae. On the promotion of Health of Officer P2M Health Service statistically significant relationship with patients suspected of dengue fever and the presence of mosquito larvae of *Aedes aegypti*, and Environment Not Shelter Air (Non-TPA) are statistically significant relationship between environmental non-TPA with the presence Flick *Aedes aegypti*.

Environmental Non-TPA in the highest house House Index (HI) is found behind the refrigerator, Continer Index (CI) behind the refrigerator, Brateau Index (BI) behind the refrigerator, number density figure (6.3) at the level of high density and Figures Non larvae, was not found in the dispenser Non-landfill environment outdoors highest: House Index (HI) was found in tin cans, Continer Index (CI), on old tires, Brateau Index (BI) found on used tires and the pot garden, number density figures (11.7) at the level of high density and Figures Non larvae (ABJ) was not found larva of *Aedes aegypti* (0%) in plastic cups.

At its highest TAT Environment: House Index (HI) is found in banana, Continer Index (CI) found in coconut shells, Brateau Index (BI) is found in banana, number density figure (4.7) at the level of medium density and Figures free larva (ABJ) was not found larva of *Aedes aegypti* (0%) in the shell of the mangosteen. Familiarize regularly carry out 3 M plus and residents intensified PSN because of the environmental factors that contribute to the incidence of DHF among environmental grounds were not clean, like a bathtub that rarely drained, flower pots, puddles in various places, old tires, coconut shells , pieces of bamboo, drums, cans and bottles to collect water in the long term. Non-physical environment in the spread of dengue is the habit of storing water as well as the mobility of people is increasing. **Keywords:** Behavior, Campaign, Environment with suspected dengue and *Aedes aegypti* larvae.

Bibliography: 61 (1994 - 2014)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Hipotesis Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Peneliti.....	12
1.7 Hasil Penelitian Orang Lain.....	12
1.8 Pendapat yang berkaitan dengan Penelitian.....	17
1.9 Keterbaruan Penelitian.....	23
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Perilaku.....	25
2.2 Teori Pemahaman Sosial.....	26
2.3 Konsep Masyarakat.....	29
2.4 Konsep Teori Kesehatan Lingkungan.....	29
2.5 Konsep Teori Promosi Kesehatan.....	32
2.6 Konsep Teori Demam Berdarah.....	41
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
3.2 Rancangan Penelitian.....	62
3.3 Kegiatan Tahapan Penelitian.....	64
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	70
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	71
3.6 Variabel Penelitian.....	73
3.7 Cara Pengumpulan Variabel Dependen.....	74

3.8 Jenis Data	74
3.9 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	75
3.10 Metode Penelitian	77
3.11 Tehnik Pengumpulan Data Penelitian.....	77
3.12 Analisa Univariat dan Bivariat.....	78

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian	88
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	88
4.3 Hasil Penelitian.....	90
4.4 Pembahasan Penelitian	104
4.5 Tinjauan Tentang Hipotesis.....	151
4.6 Tinjauan Tentang Kebaruan.....	155

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	175
5.2 Saran	177

Daftar Pustaka

Lampiran